

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu upaya seorang untuk mendapatkan suatu ilmu dan wawasan. Menurut Slameto (2019) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran melibatkan komponen-komponen dalam penerapannya. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu, siswa, guru, dan sumber untuk belajar yang ada di sekitar lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pane (2017) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses antara siswa dan pendidik berinteraksi dengan materi pelajaran, metode pengajaran, strategi belajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan lebih kreatif dan seinovatif mungkin, bahkan juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang nantinya akan digunakan di dalam proses pembelajaran untuk memperoleh suatu proses belajar yang diharapkan dapat bermakna bagi peserta didik. Maka dari itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan juga dukungan dari siswa yang dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan

memanfaatkan berbagai bahan ajar dan materi yang di berikan guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan strategi, media hingga bahan ajar yang tepat.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Menurut Nuraeni (2018) Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Apabila tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa maka akan menyulitkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat diakses dengan mudah ialah bahan ajar berbasis digital. Bahan ajar berbasis digital memiliki kelebihan seperti, sajian lebih menarik, bisa melibatkan aktivitas belajar lebih variatif, menyajikan pengalaman belajar yang lebih kaya, dan penggunaan lebih praktis.

Menurut Mulyasa (2023) menjelaskan bahwasanya di dalam pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa maupun mendayagunakan lingkungan sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran yang memuat kearifan lokal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong siswa lebih dekat dengan kondisi dan lingkungannya (Shufa 2018:49). Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun diyakini kebenarannya dan menjadi acuan oleh

masyarakat saat bertingkah laku pada kehidupan (Dadan 2022). Dengan adanya muatan kearifan lokal dalam pembelajaran akan bermanfaat bagi peserta didik untuk untuk mengetahui, mengenal dan memahami kearifan lokal yang dimiliki daerahnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Memasukkan materi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi hal yang positif karena guru dapat lebih mudah memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023, menunjukkan hasil bahwa SDN Kamal 1 telah memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan masih menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah. Hal tersebut, mengakibatkan guru juga merasa kesulitan dan kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi pembelajaran. Sedangkan siswa kurang tertarik serta siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak pernah mengaitkan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa saat proses pembelajaran. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pendidik harus bisa memaksimalkan adanya bahan ajar agar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Selain bahan ajar guru juga harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Hasil wawancara pada tanggal 25 September 2023 dan 20 Januari 2024 dengan guru kelas V SDN Kamal 1 bahwa sekolah pada kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum K13 sedangkan pada kelas I, II, IV, dan V telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah juga menyediakan buku penunjang yang diberikan pemerintah untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan dan menambah pengetahuan siswa. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat kendala yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang masih terpaku pada buku yang disediakan sekolah yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

Guru juga belum pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal. Padahal pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran merupakan inovasi yang sangat baik serta bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui, mengenal dan memahami kearifan lokal yang dimiliki daerahnya. Kurangnya bahan ajar yang memuat kearifan lokal tentunya sangat disayangkan karena sampai saat ini kegiatan pembelajaran hanya mencakup pada buku yang sudah difasilitasi oleh pemerintah. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Memasukkan materi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi hal yang positif karena guru dapat dengan mudah membuat siswa cepat memahami materi. Misalnya dalam menerapkan kearifan lokal Bangkalan. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal akan membantu peserta

didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa yang disebarkan di kelas V SDN Kamal 1 pada tanggal 25 September 2023 dan 20 Januari 2024, menunjukan bahwa 21 siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan materi yang disampaikan guru, siswa juga merasa kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada metode ceramah yang sering digunakan guru dalam pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang hanya menggunakan buku yang disediakan sekolah. Padahal hampir keseluruhan siswa membutuhkan buku penunjang selain yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Siswa juga merasa kurang senang jika kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku yang disediakan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga tidak pernah mengenalkan kearifan lokal kepada siswa serta siswa belum pernah belajar tentang kearifan lokal yang ada didaerahnya, hal ini dibuktikan dengan hasil sebaran angket kebutuhan siswa yang menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa belum mengetahui dan belum pernah belajar tentang kearifan lokal yang ada didaerahnya.

Maka dari itu diperlukan inovasi bahan ajar untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang nantinya dapat membuat siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa yang sangat tertarik apabila belajar menggunakan bahan ajar yang di dalamnya terdapat suara, gambar maupun video. Untuk menunjang penggunaan bahan ajar elektronik maka diperlukan alat pendukung seperti handphone, komputer, dan sejenisnya. Hal ini didukung dengan sebaran angket yang

menunjukkan bahwa siswa pernah belajar menggunakan handphone dan hampir keseluruhan orang tua siswa mengizinkan penggunaan handphone dalam pembelajaran untuk belajar sehingga kesempatan ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di masa teknologi yang semakin canggih saat ini.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, bahan ajar tidak hanya terbatas pada bahan ajar yang dicetak melainkan juga bahan ajar yang berbentuk digital. Penggunaan bahan ajar digital dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, yakni meningkatkan efektifitas pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pembelajaran secara mandiri serta siswa lebih termotivasi karena mereka berhadapan dengan sajian bahan ajar yang lebih variasi sehingga tidak monoton (Kokasih, 2021). Salah satu bahan ajar digital yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu E-LKPD. Hal ini dikarenakan E-LKPD memiliki kelebihan antara lain yaitu materi lebih ringkas, meningkatkan aktivitas siswa dan penggunaan yang praktis. Menurut Sari, (2019) Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan perangkat pembelajaran (lembar kerja peserta didik) berbantuan internet yang disusun secara sistematis dalam unit pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik. Pada dasarnya LKPD dan E-LKPD memiliki komponen yang sama, yang membedakan adalah E-LKPD digunakan berbantuan dengan teknologi seperti hp, laptop maupun tablet. E-LKPD dianggap lebih menarik karena LKPD elektronik dapat menampilkan video, gambar, teks dan soal-soal yang dapat dinilai secara otomatis (Kholifatus 2021:143-151). Penggunaan E-LKPD juga dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V SDN Kamal 1, masih terdapat beberapa permasalahan. Beberapa diantaranya yaitu kurangnya bahan ajar yang memuat kearifan lokal daerah sekitar, padahal pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari secara maksimal. Keterbatasan penggunaan bahan ajar juga membuat siswa kurang termotivasi dan semangat dalam pembelajaran bahkan terkadang merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahan ajar tentunya digunakan sebagai sumber belajar salah satunya yaitu E-LKPD yang dapat memfasilitasi siswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tentunya pengembangan bahan ajar harus didasari oleh kebutuhan dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut; pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2022) yang berjudul “E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar” maka hasil penelitian menunjukkan Hasil uji ahli isi pembelajaran 98,7%, ahli media pembelajaran 98,6%, ahli desain pembelajaran 100%, uji perorangan oleh guru 97,5 %, siswa 93,3%, uji terbatas 96,1%, uji lapangan 95% yang dikualifikasikan sangat baik. Hasil uji efektivitas menunjukkan hasil uji-t hitung= 6,1665, tabel = 2,086. Hal ini berarti hitung>tabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka, E-LKPD interaktif berbasis kearifan lokal materi aksara Bali efektif dan layak diterapkan pada siswa kelas V SD.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2022) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar “ Berdasarkan penelitian sudah dilakukan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang yang dapat dilihat dari skor persentase dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang secara berurutan ialah 91.87%, 94.28%, dan 93% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Untuk kepraktisan LKPD diperoleh dari angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik dengan skor persentase secara berturut-turut ialah 95.5% dan 92.4% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Untuk keefektifan LKPD diperoleh hasil berdasarkan hasil posttest ialah 95% termasuk dalam kategori sangat efektif dan dapat dikatakan mempunyai efek potensia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atika Maulidina (2022) yang berjudul “Keefektifan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Tema 7 Untuk Kelas 4 SDN Demangan 1 Bangkalan”. Berdasarkan tahap uji coba awal dan uji coba pemakaian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan yang dikembangkan, dari segi keefektifan memenuhi kriteria keefektifan dan layak digunakan di kelas, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pihak lain untuk mengembangkan produk buku ajar pendamping di pokok bahasan yang lain.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih (2023) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Android Bermuatan Kearifan Lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD masuk kriteria sangat layak dengan skor kevalidan 92,89%. Tes hasil belajar 24 dari 26 peserta didik melebihi dari KKM dengan

persentase ketuntasan 92,31% atau kategori sangat efektif. Respon peserta didik menunjukkan hasil skor sebesar 100% dengan kategori keefektifan sangat efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap pengembangan LKPD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, Maka diperlukan alternatif dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah setempat dengan harapan peserta didik dapat lebih mengenal budaya lokal dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk menarik suatu judul " Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kevalidan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimanakah keefektifan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 ditinjau dari observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimanakah kemenarikan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 ditinjau dari hasil angket respon guru dan peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengetahui keefektifan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui kemenarikan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 ditinjau dari hasil angket respon guru dan peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan adalah E-LKPD dengan menggunakan handphone yang memiliki RAM 2 GB dan ROM minimal 32 GB berbasis android 4.0.
2. E-LKPD ini dikemas dalam bentuk link serta diakses menggunakan jaringan internet.

3. E-LKPD ini memuat beberapa bagian yaitu cover, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah kerja, soal evaluasi, daftar pustaka dan profil pengembang.
4. Bahan ajar ini menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
5. E-LKPD ini sangat menarik karena dilengkapi teks, gambar, suara, serta video yang didesain semenarik mungkin untuk peserta didik.
6. E-LKPD ini memuat materi pelajaran PKN Kelas V Bab 3 Keberagaman Budaya Indonesiaku yang terintegrasi dengan kearifan lokal Kabupaten Bangkalan.

E. Batasan penelitian pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 adalah sebagai berikut :

1. Penyebarluasan E-LKPD ini hanya dilakukan di SDN Kamal 1.
2. Penelitian E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 yang dikembangkan ini hanya difokuskan pada kelas V SDN Kamal 1.
3. Bahan ajar E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 yang dikembangkan hanya berfokus pada materi pelajaran PKN Kelas V Bab 3 Keberagaman Budaya Indonesiaku.
4. Penggunaan bahan ajar E-LKPD hanya dapat digunakan peserta didik yang memiliki handphone, laptop, notebook dan komputer.
5. E-LKPD ini hanya memuat kearifan lokal yang ada di Kabupaten Bangkalan.

F. Pentingnya penelitian pengembangan

Pentingnya penelitian dan Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memahami konsep materi bagi peserta didik. Serta memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat disekolah .

2. Bagi Guru

Memberikan pengalaman serta wawasan dalam mengembangkan bahan ajar yang diharapkan mampu menjadikan alternatif untuk mempermudah dalam menyampaikan materi karena bahan ajar yang menarik akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Mampu memberikan inovasi serta motivasi baru dalam pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengurangi rasa bosan serta jenuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Pengembang

Dapat dijadikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan pengembangan yang baru, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangkan dalam membuat sumber belajar yang lebih kreatif sehingga pembelajaran lebih baik.

G. Definisi istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Materi Keberagaman Budaya Pada Kelas V SDN Kamal 1 pada kelas V SDN Kamal 1 adalah sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan bagian dari bahan ajar yang didalamnya terdapat materi dan penugasan yang mengacu pada capaian pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. E-LKPD adalah aktivitas kegiatan pembelajaran yang mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui handphone, komputer maupun laptop.
3. Kearifan Lokal merupakan kebudayaan tradisional yang berwujud pengetahuan, norma, nilai, etika, hukum adat, lembaga sosial, hasil budaya, estetika, dan sistem kepercayaan yang diwariskan dari dulu hingga sekarang serta digunakan masyarakat sebagai pertahanan hidup dalam menghadapi perubahan lingkungan.
4. E-LKPD berbasis kearifan lokal adalah lembar kerja peserta didik yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Bangkalan yang berisi materi dan soal evaluasi.